

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengungkapkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya kemudian pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan instrumen data serta pengolahan datanya bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2014).

Desain penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen. Metode ini menerapkan rancangan pretes dan pascates. Peneliti memberikan perlakuan eksperimental dan kontrol terhadap kelompok-kelompok utuh, mengadministrasikan prates kepada dua kelompok, melaksanakan kegiatan perlakuan eksperimental hanya kepada kelompok eksperimen saja, dan setelah itu mengadministrasikan pascates untuk melihat dan membandingkan perbedaan diantara dua kelompok. (Creswell, 2015).

Tabel 3. 1

Desain Penelitian *Control Group Pretest-Posttest Design*

Kelas	Tes Awal	Perlakuan	Tes Akhir
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

(Arifin, Zainal, 2014:78)

Keterangan:

X: Perlakuan dengan menerapkan metode *storytelling* berbasis penguatan karakter toleransi

O₁: Tes awal kelas eksperimen untuk mengukur kemampuan menyimak

O₂: Tes akhir kelas eksperimen untuk mengukur kemampuan menyimak

O₃: Tes awal kelas kontrol untuk mengukur kemampuan menyimak

O₄: Tes akhir kelas kontrol untuk mengukur kemampuan menyimak

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas II sekolah dasar swasta yang terletak di Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung.

Sampel dari penelitian ini adalah dua kelas yang berjumlah 42 orang yang dibagi menjadi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol adalah kelas yang menggunakan pembelajaran konvensional atau yang tidak menggunakan metode *storytelling* berbasis penguatan karakter toleransi pada saat proses pembelajaran, sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang menggunakan metode *storytelling* berbasis penguatan karakter toleransi pada saat proses pembelajarannya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Sampel dari penelitian ini merupakan siswa kelas II sekolah dasar swasta yang terletak di Tamansari, Bandung. Penetapan sampel ini berdasarkan atas kesamaan karakter, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya. Kemudian di sekolah tersebut tidak memiliki kualifikasi kelas unggul maupun kelas biasa.

3.3 Definisi Konseptual

Definisi konseptual dari proses menyimak ini berdasarkan pendapat dari Logan dan Loban (dalam Tarigan, 2013) yang menyatakan bahwa menyimak merupakan sebuah proses. Proses tersebut memiliki beberapa tahap, yaitu tahap mendengar, memahami, menginterpretasi, mengevaluasi, dan menanggapi. a) Tahap mendengar; penyimak akan mendengarkan semua hal yang disampaikan oleh pembicara. b) Tahap memahami; penyimak akan berusaha memahami isi pembicaraan yang disampaikan pembicara dengan baik. c) Tahap menginterpretasi; penyimak akan mulai menafsirkan isi bahan simakan dengan baik dan benar, baik yang tersirat maupun yang tersurat. d) Tahap mengevaluasi; penyimak akan menilai isi bahan simakannya dari segi keunggulan, kelemahan, kebaikan atau kekurangannya. e) Tahap menanggapi; pada tahap ini penyimak akan menanggapi isi bahan simakan yang telah disampaikan oleh pembicara.

Definisi konseptual dari pembelajaran berbasis toleransi ini adalah berdasarkan pendapat dari Hasan, dkk. (2010) yang membagi indikator untuk mengukur toleransi usia sekolah dasar. Karena siswa yang diteliti merupakan kelas rendah, maka indikator minimal yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran adalah; a) menjaga ketertiban ketika teman yang berbeda agama melaksanakan kegiatan beribadah; b) tetap menjaga komunikasi dengan teman meskipun berbeda pendapat; c) memberikan pertolongan untuk meringankan kesulitan yang dialami teman meskipun memiliki perbedaan dari segi pandangan agama atau latar belakang kebudayaan; d) menunjukkan sikap penerimaan terhadap gagasan berbeda yang dikemukakan temannya.

3.4 Definisi Operasional

- a) Penerapan *Storytelling* berbasis Karakter Toleransi dalam Pembelajaran Menyimak

Pembelajaran menyimak dalam penelitian ini adalah pembelajaran menyimak dongeng untuk kelas II. *Storytelling* dilakukan dengan membacakan dongeng secara nyaring oleh guru kepada siswa dengan menggunakan boneka tangan. Dongeng yang digunakan merupakan cerita binatang dengan tema toleransi yaitu menghargai perbedaan. Boneka tangan yang dimaksud adalah jenis boneka yang dikontrol menggunakan tangan dan dimasukkan kedalam tangan.

Tahapan dalam pembelajaran *storytelling* adalah sebagai berikut 1) guru mengajak siswa untuk berdoa, siswa berdoa sesuai dengan kepercayaan masing-masing (*menjaga ketertiban ketika temannya melaksanakan kegiatan beribadah*), 2) mengkomunikasikan tujuan dan tema cerita, siswa melihat ke arah guru, memusatkan perhatian dan menunjukkan ekspresi antusias, 3) mengatur tempat duduk siswa, 4) pembacaan judul dan media boneka tangan, 5) siswa memprediksi alur, tokoh dan penokohan, latar serta amanat (*menghargai pendapat serta membantu teman yang mengalami kesulitan meskipun berbeda latar belakang*), 6) menceritakan dongeng dengan penuh penghayatan, 7) siswa menyebutkan tokoh dan penokohan pada cerita serta menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada cerita (*menghargai pendapat serta membantu teman yang mengalami kesulitan meskipun berbeda*

latar belakang), 8) guru memfasilitasi siswa untuk menginterpretasikan jalan cerita, 9) siswa menjelaskan alur cerita (*menghargai pendapat serta membantu teman yang mengalami kesulitan meskipun berbeda latar belakang*), 10) tanya jawab mengenai kejadian sebab-akibat dalam cerita, 11) siswa menjelaskan kejadian sebab akibat dalam cerita (*menghargai pendapat serta membantu teman yang mengalami kesulitan meskipun berbeda latar belakang*), 12) guru membantu siswa memahami jalan cerita, 13) siswa menceritakan kembali isi dongeng (*menghargai pendapat serta membantu teman yang mengalami kesulitan meskipun berbeda latar belakang*), 14) melakukan tanya jawab mengenai sifat-sifat tokoh, siswa membedakan sifat-sifat tokoh (*menghargai pendapat serta membantu teman yang mengalami kesulitan meskipun berbeda latar belakang*), 15) guru menjelaskan sifat-sifat tokoh melalui tindakannya, siswa menjelaskan kembali sifat-sifat tokoh melalui tindakan tokoh (*menghargai pendapat serta membantu teman yang mengalami kesulitan meskipun berbeda latar belakang*), 16) guru menjelaskan sifat-sifat yang patut dan tidak patut di contoh, siswa menentukan sifat-sifat yang patut dan tidak patut di contoh (*menghargai pendapat serta membantu teman yang mengalami kesulitan meskipun berbeda latar belakang*), 17) guru merefleksi dongeng yang telah dibacakan, siswa memberikan pendapat mengenai cerita (*menunjukkan sikap penerimaan terhadap pendapat yang berbeda, tetap menjaga komunikasi dengan teman yang berbeda pendapat*), 18) guru merefleksi sikap toleransi yang terdapat dalam cerita, siswa menyebutkan amanat pada cerita dan merefleksi pentingnya memiliki karakter toleransi dalam kehidupan sehari-hari (*menunjukkan sikap penerimaan terhadap pendapat yang berbeda, tetap menjaga komunikasi dengan teman yang berbeda pendapat*). Pembelajaran ini dilengkapi dengan teknik tanya jawab untuk menstimulus siswa memahami dongeng yang disimakinya.

- b) Kemampuan menyimak adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh pemahaman dari informasi dan isi pesan yang disampaikan melalui bahasa lisan. Tujuan dalam penelitian ini adalah dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana. Fokus yang dijadikan penilaian dalam

penelitian ini adalah alur cerita, tokoh dan penokohan, latar cerita, dan amanat yang ada pada cerita yang di dengarnya.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya dependen (terikat) yang dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah metode *storytelling* berbasis penguatan karakter toleransi. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas yang dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan menyimak.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa penilaian. Hal yang dinilai dalam penelitian ini adalah kemampuan menyimak siswa sekolah dasar. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru dan siswa untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai proses pembelajaran metode *storytelling* berbasis penguatan karakter toleransi dalam pembelajaran menyimak. Melalui lembar observasi ini pengamat dapat melihat kesesuaian tindakan yang dilakukan dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Tujuannya dilakukannya observasi dalam proses pembelajaran metode *storytelling* ini adalah untuk menguatkan data kuantitatif yang telah di dapatkan.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes lisan menceritakan kembali isi dongeng yang disimak. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap yaitu tahap *pretest* dan *posttest*. Tahap *pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menyimak isi dongeng, sedangkan penilaian di tahap *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan menyimak isi dongeng setelah diberikan tindakan dengan menggunakan metode *storytelling* berbasis penguatan karakter toleransi yang diterapkan di kelas eksperimen. Adapun indikator yang dinilai oleh peneliti yaitu alur cerita, tokoh dan penokohan, latar cerita dan amanat. Berikut kisi-kisi kemampuan menyimak isi dongeng yang akan disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Proses Menyimak

No	Tahap	Pernyataan
1	Mendengar	a) Melihat ke arah pembicara.
		b) Memusatkan perhatian ke arah pembicara.
		c) Menunjukkan ekspresi antusias mengikuti pembelajaran.
2	Memahami	a) Mampu menyebutkan tokoh yang ada dalam cerita.
		b) Mampu menyebutkan penokohan/sifat tokoh yang ada dalam cerita.
		c) Menjelaskan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada cerita.
3	Menginterpretasi	a) Mampu menjelaskan alur cerita.
		b) Mampu menjelaskan kejadian sebab-akibat dalam cerita.
		c) Mampu menceritakan kembali cerita yang di dengarnya.
4	Mengevaluasi	a) Mampu membedakan sifat-sifat tokoh yang terdapat dalam cerita.
		b) Mampu menjelaskan sifat-sifat melalui tindakan tokoh.
		c) Mampu menentukan sifat-sifat yang patut dan tidak patut di tiru.
5	Menanggapi	a) Memberikan pendapat mengenai cerita yang telah di dengarnya.
		b) Mampu menyebutkan amanat yang terdapat pada cerita.
		c) Mampu mengaitkan amanat yang terdapat pada cerita pada kehidupan sehari-hari

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Dongeng

No	Aspek	Indikator	Penilaian
1	Alur Cerita	Mampu menyajikan rangkaian cerita sesuai dengan urutan cerita dengan tepat	Menyajikan alur cerita yang berkaitan dengan masalah bagaimana peristiwa, tokoh, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks, bagaimana kisah itu diselesaikan, dan segala sesuatu yang dikisahkan hingga menjadi sebuah rangkaian cerita yang terpadu dan menarik serta tepat.
2	Tokoh dan Penokohan	Mampu menyebutkan tokoh dan perwatakan tokoh yang terdapat pada cerita	Menyebutkan tokoh dan perwatakan tokoh yang terdapat pada cerita, baik tokoh utama maupun tokoh penunjang dengan tepat.
3	Latar Cerita	Mampu menyebutkan latar yang terdapat pada cerita dengan benar	Menyebutkan latar yang berkaitan dengan kejelasan kejadian dimana terjadi, kapan waktu kejadian cerita yang dilakukan tokoh dan latar suasana peristiwa terjadi dengan tepat.
4	Amanat	Mampu mencari atau menemukan pesan yang terkandung dalam cerita yang disimaknya	Menentukan amanat yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin disampaikan atau saran yang berkaitan dengan ajaran, ditunjukkan secara nyata lewat sikap dan tingkah laku para tokoh cerita dengan tepat.

Dikembangkan dari Nurgiyantoro (2013)

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Dongeng

Alur Cerita	
Mampu menyajikan rangkaian cerita sesuai dengan urutan cerita	
Skor	Kriteria
5	Alur cerita yang disajikan dimulai dari masalah bagaimana peristiwa, tokoh, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks, bagaimana kisah itu diselesaikan, dan segala sesuatu yang dikisahkan hingga menjadi sebuah rangkaian cerita yang terpadu dan menarik serta tepat.
4	Alur cerita yang disajikan dimulai dari masalah bagaimana peristiwa, tokoh, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks, bagaimana kisah itu diselesaikan namun rangkaian cerita cukup terpadu dan cukup tepat.
3	Alur cerita yang disajikan dimulai dari masalah bagaimana peristiwa, tokoh, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks, bagaimana kisah itu diselesaikan namun rangkaian cerita kurang terpadu dan kurang tepat.
2	Alur cerita yang disajikan dimulai dari masalah bagaimana peristiwa, tokoh, konflik yang terjadi, dan akhirnya mencapai klimaks, namun kisah itu tidak diselesaikan sehingga rangkaian cerita tidak terpadu dan tidak tepat.
1	Alur cerita yang disajikan tidak sesuai sehingga rangkaian cerita tidak tepat.
Tokoh dan penokohan	
Mampu menyebutkan tokoh dan perwatakan tokoh yang terdapat pada cerita	
Skor	Kriteria
5	Menyebutkan empat sampai lima tokoh dan perwatakan tokoh yang terdapat pada cerita dengan tepat.
4	Menyebutkan dua sampai tiga tokoh dan perwatakan tokoh yang terdapat pada cerita.

3	Menyebutkan satu tokoh dan perwatakan tokoh yang terdapat pada cerita.
2	Menyebutkan tokoh pada cerita namun tidak dengan perwatakan tokoh yang terdapat pada cerita.
1	Tidak mampu menyebutkan tokoh dan perwatakan tokoh yang terdapat pada cerita.
Latar Cerita	
Mampu menyebutkan latar yang terdapat pada cerita dengan benar	
Skor	Kriteria
5	Menyebutkan latar yang berkaitan dengan kejelasan kejadian dimana terjadi, kapan waktu kejadian cerita yang dilakukan tokoh dan latar suasana peristiwa terjadi dengan tepat.
4	Menyebutkan latar yang berkaitan dengan kejelasan kejadian dimana terjadi, kapan waktu kejadian cerita yang dilakukan tokoh dan latar suasana peristiwa terjadi cukup tepat.
3	Menyebutkan latar yang berkaitan dengan kejelasan kejadian dimana terjadi, kapan waktu kejadian cerita yang dilakukan tokoh dan latar suasana peristiwa terjadi kurang tepat.
2	Menyebutkan latar yang berkaitan dengan kejelasan kejadian dimana terjadi, kapan waktu kejadian cerita yang dilakukan tokoh dan latar suasana peristiwa terjadi tidak tepat.
1	Tidak mampu menyebutkan latar yang terdapat pada cerita dengan benar.
Amanat	
Mampu mencari atau menemukan pesan yang terkandung dalam cerita yang disismaknya	
Skor	Kriteria
5	Menentukan amanat yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin disampaikan atau saran yang berkaitan dengan ajaran, ditunjukkan secara nyata lewat sikap dan tingkah laku para tokoh cerita dengan tepat.

4	Menentukan amanat yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin disampaikan atau saran yang berkaitan dengan ajaran, ditunjukkan secara nyata lewat sikap dan tingkah laku para tokoh cerita cukup tepat.
3	Menentukan amanat yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin disampaikan atau saran yang berkaitan dengan ajaran, ditunjukkan secara nyata lewat sikap dan tingkah laku para tokoh cerita kurang tepat.
2	Menentukan amanat yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin disampaikan atau saran yang berkaitan dengan ajaran, ditunjukkan secara nyata lewat sikap dan tingkah laku para tokoh cerita tidak tepat.
1	Tidak menentukan amanat yang berkaitan dengan sesuatu yang ingin disampaikan atau saran yang berkaitan dengan ajaran, ditunjukkan secara nyata lewat sikap dan tingkah laku para tokoh cerita.

$$\text{Nilai} : \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} \times 100$$

Penafsiran skor akhir nilai rata-rata siswa pada tabel di bawah ini.

No	Kualifikasi	Rentang Skor
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	75-84
3	Cukup	60-74
4	Kurang	40-59
5	Sangat kurang	0-39

3.7 Validitas Data

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal (Sugiyono, 2014). Ada beberapa ancaman yang dapat mempengaruhi validitas instrumen dalam penelitian kita, baik secara internal maupun eksternal. Ancaman disini merujuk pada alasan mengapa kita bisa salah mengambil kesimpulan penelitian (Creswell, 2015). Beberapa ancaman yang berpengaruh terhadap penelitian ini adalah:

a. Validitas Internal

- 1) Sejarah, merupakan kejadian-kejadian yang muncul selama waktu penelitian berlangsung yaitu antara prates sampai pascates. Untuk mengatasi hal ini peneliti melakukan kegiatan yang sama terhadap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Namun pada saat penelitian berlangsung di kelas eksperimen dilakukan *treatment* yang berbeda.
- 2) Kematangan, merupakan perubahan yang terjadi pada siswa ketika sedang dilakukan penelitian. Untuk mengatasi hal ini, peneliti mengambil partisipan dari tingkat kelas yang sama baik untuk kelas eksperimen maupun untuk kelas kontrol.
- 3) Pengetesan, merupakan pengaruh pengalaman menjawab pertanyaan prates untuk menjawab pertanyaan pascates. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur mengenai apa saja yang akan diamati.

b. Validitas Eksternal

- 1) Interaksi seleksi dan perlakuan, berkaitan dengan penggeneralisasian hasil penelitian dari sampel kepada populasi yang lebih besar. Sampel dari penelitian ini tidak dipilih secara acak serta jumlahnya sebanyak 21 orang setiap kelasnya, sehingga penelitian ini terbatas pada siswa yang berada pada sekolah tempat penelitian berlangsung.
- 2) Interaksi ranah dan perlakuan, berkaitan dengan hasil penelitian yang akan digeneralisasikan pada situasi yang berbeda dari situasi penelitian. Karena peneliti tidak bisa mengontrol lingkungan ketika siswa berada di luar sekolah, sehingga validitas penelitian ini untuk penanaman karakter toleransi masih rendah.

- 3) Interaksi riwayat dan perlakuan, berkaitan dengan generalisasi hasil temuan penelitian kepada waktu yang berbeda. Sehingga penelitian ini masih memungkinkan mempunyai validitas eksternal khususnya poin interaksi riwayat dan perlakuan yang masih tinggi.

3.8 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan akhir penelitian.

a. Tahap persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah penelitian dan menimbang pentingnya penelitian.
- 2) Melakukan observasi awal untuk melihat kondisi tempat penelitian yang akan digunakan seperti jumlah siswa dan jumlah kelas.
- 3) Menetapkan metode dan desain penelitian.
- 4) Menetapkan langkah-langkah dalam mengimplementasikan penelitian.
- 5) Menentukan populasi dan sampel.
- 6) Menyusun instrumen penelitian.
- 7) Melakukan validasi instrumen.
- 8) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- 1) Memberikan prates kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui tingkat kemampuan awal menyimak dongeng siswa.
- 2) Memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen.
- 3) Memberikan pascates pada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui tingkat kemampuan menyimak dongeng siswa.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Mengolah data hasil prates dan pascates dengan menggunakan statistik serta mengolah data hasil observasi.
- 2) Menganalisis dan membahas data hasil penelitian.
- 3) Menarik kesimpulan hasil penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian.

3.9 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Sugiyono (2014) mengemukakan penyajian data dalam statistik deskriptif melalui tabel, grafik, diagram, pictogram, perhitungan mean, median, modus, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan persentase. Penyajian data penelitian pada bab selanjutnya disajikan dalam tabel, perhitungan rata-rata serta perhitungan persentase.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain data pretes kemampuan menyimak isi dongeng, data postes kemampuan menyimak isi dongeng, dan lembar observasi kegiatan pembelajaran. Selanjutnya data tersebut dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Adapun langkah-langkah analisis data pretes, dan postes sebagai berikut.

1. Data pretes digunakan untuk menggali informasi sejauh mana kemampuan awal siswa dalam menguasai materi yang akan disampaikan.
2. Data postes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas kontrol dan kelas eksperimen.
3. Melakukan uji normalitas untuk skor pretes dan postes yang menguji kemampuan menyimak isi dongeng dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Normalitas suatu data diperlukan sebagai syarat untuk menentukan jenis analisis yang digunakan selanjutnya yakni analisis parametrik atau nonparametrik. Galton (dalam Sundayana, 2015, hlm. 82) yang menyatakan bahwa Apabila sejumlah anak/orang dikumpulkan dalam sebuah kelas kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan, keterampilan) hasil pengukurannya yang berupa skor kemampuan akan berdistribusi menyerupai kurva normal. Rumusan hipotesisnya yaitu:

Hipotesis kemampuan menyimak isi dongeng

H_0 : sebaran data kemampuan menyimak isi dongeng siswa berdistribusi normal

H_1 : sebaran data kemampuan menyimak isi dongeng siswa tidak berdistribusi normal

Selanjutnya, data diuji normalitasnya menggunakan program Software SPSS 23 yaitu uji normalitas Saphiro-Wilk pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut.

Terima H_0 jika nilai $\text{Sig.} \geq \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$.

Tolak H_0 jika nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$.

4. Melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas atau uji kesamaan varians digunakan untuk melihat persamaan varians pada kelompok yang dibandingkan (Kadir, 2015). Setelah dilakukan uji normalitas dan diperoleh hasil bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya data tersebut diuji homogenitasnya. Adapun perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut.

Hipotesis kemampuan menyimak isi dongeng

H_0 : kedua kelompok data kemampuan menyimak isi dongeng bervariasi homogen

H_1 : kedua kelompok data kemampuan menyimak isi dongeng bervariasi tidak homogen

Selanjutnya, data diuji homogenitasnya menggunakan program Software SPSS 23 dengan melihat angka *Levene Statistic Based on Mean*. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

Terima H_0 jika nilai $\text{Sig.} \geq \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$.

Tolak H_0 jika nilai $\text{Sig.} < \alpha$ dimana $\alpha = 0,05$.

5. Melakukan uji perbedaan dua rata-rata. Setelah data diuji normalitas dan homogenitasnya, maka selanjutnya akan diuji apakah kedua kelompok kelas (eksperimen dan kontrol) memiliki pencapaian yang berbeda. Untuk tes kemampuan menyimak isi dongeng, uji beda rata-rata akan menggunakan *independent sample t-test* jika syarat uji parametrik dipenuhi dan uji *Mann-Whitney* jika syarat uji parametrik tidak terpenuhi. Uji perbedaan dua kelompok saling bebas terdiri dari uji satu pihak dan uji dua pihak bergantung pada hipotesis yang digunakan.
6. Melakukan uji *N-gain* untuk mengetahui perbedaan peningkatan rata-rata kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Data *N-gain* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$N - \text{gain} = \frac{\text{postes} - \text{pretes}}{\text{skor maksimal} - \text{pretes}}$$

Data skor N-gain (%) diinterpretasikan berpedoman pada ketentuan berikut.

Tabel 3. 5 Kategori Tafsiran Efektivitas *N-Gain*

Persentase (%)	Tafsiran
< 40	Tidak efektif
40 – 55	Kurang efektif
56 – 75	Cukup efektif
> 76	Efektif

(Hake, R, R. 1999)

Pengambilan kesimpulan.